

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut Soerjono Soekanto, penelitian merupakan aktivitas ilmiah yang dilakukan berdasarkan analisis dan penyusunan secara sistematis, metodologis, serta konsisten guna menemukan kebenaran⁵⁹. Jenis penelitian terbagi menjadi penelitian eksperimen dan non eksperimen. Penelitian eksperimen adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan mengontrol dan memanipulasi variabel untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Sedangkan penelitian non-eksperimen adalah jenis penelitian yang tidak melibatkan manipulasi variabel. Peneliti hanya mengamati, mencatat dan menganalisis hubungan antar variabel apa adanya. Menurut Creswell, penelitian kualitatif cenderung menggunakan analisis yang mendalam, dengan penekanan lebih pada proses dan makna⁶⁰.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu atau perilaku yang dapat diamati⁶¹. Studi kasus adalah jenis penelitian di mana peneliti mendalami fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan tertentu (seperti program, acara, proses, institusi, atau kelompok sosial) serta

⁵⁹ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Cipta Media Nusantara, 2021).

⁶⁰ Fildza Malahati et al., Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11.2 (2023).

⁶¹ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).

mengumpulkan informasi secara rinci dan mendalam melalui berbagai prosedur pengumpulan data selama periode waktu tertentu⁶². Adapun yang menjadi alasan menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini adalah karena dalam proses pengambilan datanya berupa wawancara, observasi dan dokumentasi serta guna memperoleh gambaran langsung di lapangan terkait dinamika psikologis pasien homoseksual dengan *fatherless*.

B. Lokasi Penelitian

Menurut Nasution lokasi penelitian merujuk pada konsep lokasi sosial yang ditandai oleh tiga elemen, yaitu pelaku, tempat, dan aktivitas yang dapat diamati⁶³. Adapun lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu RSUD Ratu Zalecha Martapura. RSUD Ratu Zalecha Martapura terletak di Jl. Menteri Empat, Cindai Alus, Kec. Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Adapun alasannya adalah karena menyesuaikan dengan tempat PKP (Praktek Kerja Psikologi).

C. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Sugiyono subjek penelitian merupakan individu atau pihak yang terlibat langsung dalam objek yang diteliti (sebagai informan atau narasumber), yang berperan dalam memberikan informasi yang dibutuhkan sebagai bagian dari sampel penelitian⁶⁴. Subjek penelitian ini adalah pasien di RSUD Ratu Zalecha Martapura yang berjumlah 1 orang. Adapun alasannya karena mengalami

⁶² Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001).

⁶³ Nadya Avelia Gaspar, Waworundeng Welly, and Kumayas Neni, 'Efektivitas Pelayanan Publik Berbasis Aplikasi Bitung Digital City (DC) Di Kecamatan Madidir Kota Bitung', *Jurnal Governance*, 3.1 (2023), 1–9.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

homoseksual dengan kondisi *fatherless*. Hal ini dibuktikan dengan wawancara dan psikometri berupa *Sack Sentence Completion Test*(SSCT).

SSCT (*Sacks Sentence Completion Test*) adalah suatu teknik proyeksi yang digunakan untuk mengungkap dinamika kepribadian, yang dapat menampilkan diri individu dalam hubungan interpersonal dan dalam interpretasi terhadap lingkungan. Tes ini dibuat oleh Joseph M. Sacks, Sidney Levy dan beberapa psikolog lainnya dari New York Veterans Administration Mental Hygiene Service. Tes ini berbentuk kalimat-kalimat tidak sempurna yang harus dilengkapi oleh testee sehingga menjadi kalimat yang utuh. Kalimat-kalimat tidak sempurna (*incomplete sentences*) dapat merangsang seseorang untuk memproyeksikan keadaan atau isi psikisnya sesuai dengan rangsang yang terdapat atau berkaitan dengan isi kalimat tersebut. Tes ini biasanya digunakan untuk orang dewasa dan bertujuan untuk mengetahui individu adjustment & struktur kepribadian.

Isi kalimat-kalimat tersebut berkaitan dengan area-area masalah kepribadian yang meliputi sikap individu terhadap 4 *area individual adjustment* / penyesuaian dalam bidang:

1. Sikap subyek terhadap keluarga. Hal ini meliputi: hubungan antara subyek dengan ayah dan ibunya, sikap subyek terhadap ayah dan ibunya, dan pandangan subyek mengenai keluarganya. Jumlah item: 12
2. Sikap subyek terhadap seks. Hal ini meliputi: sikap subyek terhadap wanita, sikap subyek terhadap hubungan heteroseksual. Jumlah item: 8

3. Sikap subyek terhadap hubungan interpersonal. Hal ini meliputi: sikap subyek terhadap teman, atasan, bawahan, dan sejawat di sekolah, kantor atau di tempat kuliah, atau terhadap lingkungan. Jumlah item: 16
4. Sikap subyek terhadap konsep diri. Hal ini meliputi: ketakutan yang dimiliki, rasa bersalah, pandangan mengenai masa depan, masa lalu, dan sikap terhadap kemampuan diri sendiri. Jumlah item: 24

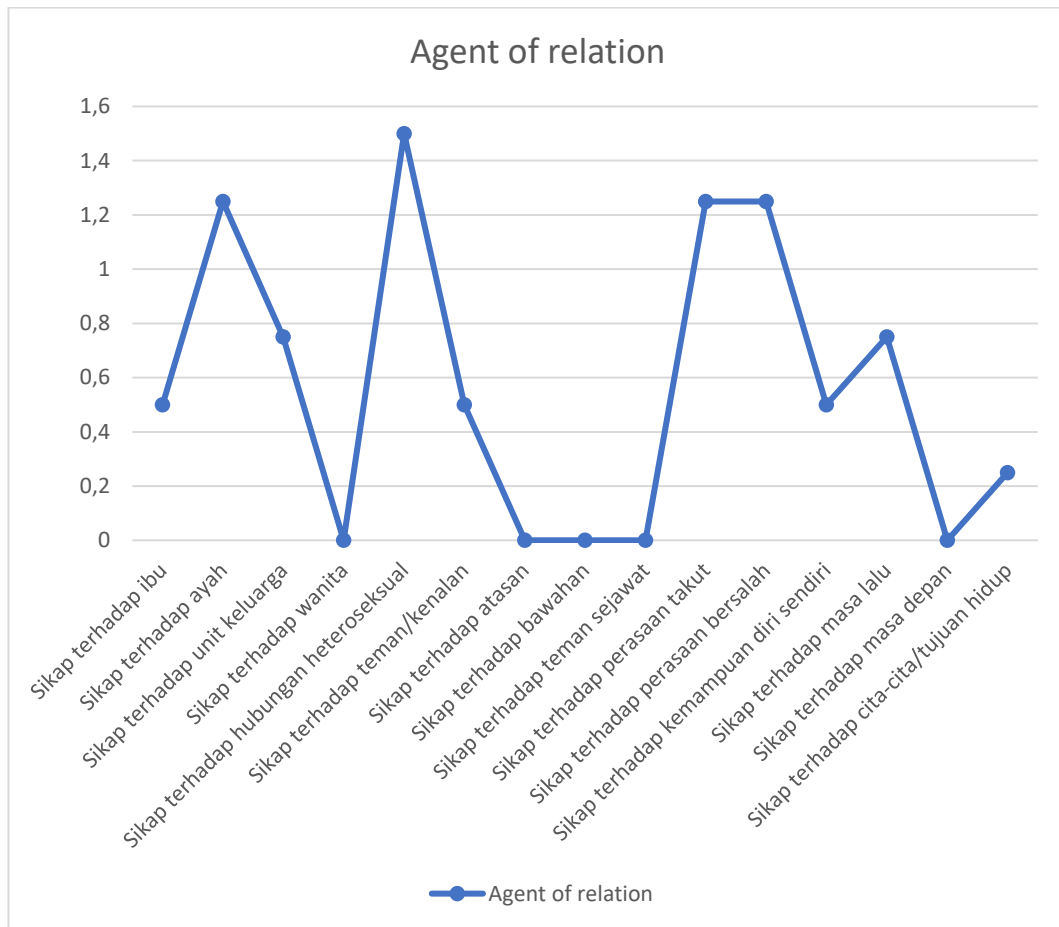
Interpretasi dilakukan dengan analisis konten (*content analysis*) terhadap respon yang diberikan testee pada setiap aitem dan dengan menghubungkannya hanya dengan aitem lain yaitu tergolong pada cluster yang sama. Skoring SSCT sifatnya subyektif. Ada 3 nilai yang diberikan untuk setiap item yaitu 2, 1, 0 dengan kriteria sebagai berikut:

- a. 0 → bila sikap itu normal, yaitu bila dianggap tidak menunjukkan adanya gangguan. Sama seperti orang ‘normal’ pada umumnya.
- b. 1 → bila sikap itu dianggap menunjukkan:
 - a) Adanya sedikit gangguan
 - b) Perlu diberikan pengarahan/petunjuk/konsultasi ringan seperti orangtua terhadap anaknya, guru terhadap muridnya. Dan mereka dianggap dapat mengatasinya sendiri.
- c. 2 → bila sikap itu dianggap menunjukkan perlunya diberikan terapi/perawatan/sangat terganggu dan sebagainya.
- d. X → terhadap kelompok sikap yang tidak jelas atau tidak dapat diketahui. Dalam hal ini tester perlu melakukan inquiry untuk mendapatkan

kejelasan sehingga jawaban testee dapat dinilai, dan selanjutnya untuk diberi skor 0, 1 atau 2.

Penggunaan *Sacks Sentence Completion Test* (SSCT) dalam penelitian ini didasarkan pada relevansinya untuk mengungkap dinamika psikologis yang berkaitan dengan aspek kepribadian dan seksualitas individu. Tes SSCT mampu menyingkap sikap, konflik bawah sadar, serta dinamika emosional yang muncul dalam hubungan interpersonal, khususnya yang berkaitan dengan penerimaan diri, figur orangtua, dan relasi dengan lawan maupun sesama jenis. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Antonova, Bocharov, dan Chrustaleva dalam jurnal *Pediatrician* (St. Petersburg), yang menggunakan SSCT untuk mengeksplorasi karakteristik psikologis seksualitas pada individu dengan HIV. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa SSCT efektif dalam mengidentifikasi konflik dan distorsi dalam sikap terhadap seksualitas, hubungan interpersonal, serta kecenderungan perilaku seksual berisiko⁶⁵. Dengan demikian, penggunaan SSCT dalam penelitian ini dianggap tepat karena dapat membantu peneliti menggambarkan dinamika psikologis yang lebih mendalam pada pasien homoseksual dengan kondisi *fatherless*.

⁶⁵ V V Bocharov and others, 'Psychological Sexuality Features in People Living with HIV with the Presence and the Lack of Substance Use', 11.1 (2020).



Gambar 3.1 Grafik Hasil Tes SSCT

- a. Sikap terhadap ayah: item 1, 16, 31, 46

Rating: $\frac{1+1+2+1}{4} = 1,25$ (Sedang)

4

Kesimpulan: Dari hasil skoring diatas, skor sikap terhadap ayah tergolong dalam kategori sedang.

- b. Sikap terhadap hubungan heteroseksual: item 11, 26, 41, 56

Rating: $\frac{2+2+1+1}{4} = 1,5$ (Sedang)

4

Kesimpulan: Dari hasil skoring diatas, skor sikap terhadap hubungan heteroseksual tergolong dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil tes SSCT, terlihat bahwa aspek dengan skor tertinggi yaitu sikap terhadap ayah, hubungan heteroseksual, perasaan takut, perasaan bersalah, kemampuan diri sendiri, dan cita-cita atau tujuan hidup. Dalam SSCT, skor yang tinggi menunjukkan adanya tekanan emosional atau konflik pada area tersebut. Jadi tingginya skor pada sikap terhadap ayah dan sikap terhadap hubungan heteroseksual itu menunjukkan bahwa terdapat konflik pada area tersebut atau bisa dikatakan subjek itu *fatherless* dan homoseksual.

Menurut I Made Wiratha objek penelitian atau disebut juga variabel penelitian, adalah suatu karakteristik yang memiliki perbedaan nilai, skor, atau ukuran antar individu atau unit yang diteliti, atau merupakan suatu konsep yang memiliki lebih dari satu nilai⁶⁶. Objek penelitian ini adalah dinamika psikologis. Adapun alasannya karena peneliti ingin mengetahui bagaimana proses internal psikologis pasien homoseksual dalam kondisi *fatherless*.

Tabel 3.1 Tabel Karakteristik Subjek Penelitian

Nama/Inisial	MIH
Jenis Kelamin	Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir	Pandak Daun, 19 Novmeber 2001
Usia	23 Tahun
Tingkat Pendidikan	SMK
Status Perkawinan	Belum Menikah
Pekerjaan	Wiraswasta
Anak ke	1 (Satu)

⁶⁶ Bani Eka Dartiningsih, *Gambaran Umum Lokasi, Subjek, Dan Objek Penelitian*, 2016.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Menurut KBBI, data penelitian adalah informasi atau materi yang dapat digunakan sebagai landasan untuk melakukan kajian, analisis data, serta penarikan simpulan dalam sebuah penelitian. Data menjadi landasan pokok dalam suatu penelitian, sebab mutu dan ketepatannya berperan langsung terhadap validitas maupun ketelitian hasil yang diperoleh⁶⁷. Dalam penelitian ini data merupakan sekumpulan informasi yang diperoleh melalui proses observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data dikumpulkan secara naturalistik dan dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memahami fenomena yang diteliti secara mendalam.

1) Data Primer

Menurut Hasan, data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung di lapangan oleh peneliti atau pihak yang membutuhkan data tersebut⁶⁸. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam dengan pasien homoseksual dengan *fatherless*, guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

2) Data Sekunder

⁶⁷ Mohamad Muspawi Undari Sulung, 'Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier', *Edu Research*, 5.September (2024), 121–25
<https://doi.org/10.1163/9789004263925_015>.

⁶⁸ Inayah Mawaddah Inadjo, Benedicta J Moku, and Nicolaas Kandowanko, 'Adaptasi Sosial SDN 1 Pineleng Menghadapi Dampak Covid-19 Di Desa Pineleng 1 Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa', *Journal Ilmiah Society*, 3.1 (2023), 1–7.

Menurut Iskandar, data sekunder adalah data yang dikumpulkan atau diproses melalui metode studi dokumentasi atau analisis dokumen⁶⁹. Pada dasarnya berupa informasi mengenai diagnosis medis, riwayat pengobatan ataupun hasil pemeriksaan psikologis atau psikiatris pasien.

2. Sumber Data

Untuk mengumpulkan data primer atau sekunder, penelitian ini mengandalkan sumber-sumber berikut:

1) Sumber Data Primer

Sugiyono menyatakan bahwa data primer diperoleh secara langsung dari sumbernya, contohnya melalui wawancara langsung dengan pengawas, guru, dan siswa⁷⁰. Sumber data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian yaitu pasien homoseksual dengan kondisi *fatherless* melalui wawancara dan observasi.

2) Sumber Data Sekunder

Sugiyono menjelaskan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung, yang memberikan informasi yang mendukung penelitian. Data ini diperoleh dari berbagai sumber seperti literatur, dokumentasi, penelitian sebelumnya, artikel, jurnal, buku, situs internet, dan informasi lainnya yang relevan dengan topik penelitian⁷¹.

- a. Informan: Informan, adalah orang yang memberikan informasi yang berkaitan dengan pasien homoseksual dengan kondisi *fatherless*. Dalam hal

⁶⁹Meita, Zefri, Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura, *Jurnal Ekonomi*, 21.3 (2019), 311.

⁷⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005).

⁷¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*.

ini yaitu staff di RSUD Ratu Zalecha Martapura, pasangan subjek dan teman subjek.

- b. Rekam medis: Informasi terkait diagnosis medis, riwayat pengobatan, serta hasil pemeriksaan psikologis atau psikiatris yang menggambarkan kondisi kesehatan mental dan emosional pasien.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data melalui instrumen merupakan proses yang menggunakan alat tertentu guna memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan secara langsung dari lapangan. Instrumen ini berfungsi sebagai sarana penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan, akurat, dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan⁷².

1. Wawancara

Denzin menjelaskan bahwa wawancara adalah suatu bentuk percakapan langsung atau tatap muka, di mana salah satu pihak berusaha memperoleh informasi dari pihak lainnya. Sementara itu, menurut Black dan Champion, wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal yang dilakukan dengan tujuan untuk menggali atau mendapatkan informasi dari salah satu pihak yang terlibat dalam percakapan tersebut⁷³. Wawancara digunakan untuk berinteraksi langsung secara tatap muka di mana peneliti akan mengajukan sejumlah

44. ⁷²Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Medan: Penerbit KBM Indonesia, 2021).

⁷³ Amitha Shofiani Devi and others, 'Mewawancarai Kandidat: Strategi Untuk Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas', *MASMAN : Master Manajemen*, 2.2 (2024), 66–78 <<https://doi.org/10.59603/masman.v2i2.387>>.

pertanyaan kepada pasien homoseksual dengan kondisi *fatherless* guna memperoleh gambaran dinamika psikologis.

2. Observasi

Menurut Nana Sudjana, observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang diteliti⁷⁴. Morris mendeskripsikan observasi sebagai kegiatan mencatat suatu fenomena dengan memanfaatkan alat bantu atau instrumen tertentu, serta merekamnya untuk kepentingan ilmiah maupun tujuan lainnya⁷⁵. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung bahasa tubuh saat membahas relasi sesama jenis, interaksi dengan sesama jenis, ekspresi saat pembicaraan tentang gender dan seksualitas, ketergantungan pada figur laki-laki lain, reaksi saat membahas sosok ayah, dan kecenderungan mencari perhatian.

3. Dokumentasi

Sugiyono menyatakan bahwa studi dokumentasi berperan sebagai metode pelengkap yang mendukung teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif⁷⁶. Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa metode ini mencakup pengumpulan data dari catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, foto, prasasti, notulen, legger, agenda, dan sebagainya⁷⁷. Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti,

⁷⁴Nana Sudjana, *Penelitian Dan Penilaian* (Bandung: Sinar Baru, 1989).

⁷⁵ Hasyim Hasanah, 'Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At-Taqaddum*, 8.1 (2017), 21.

⁷⁶ Anggy Giri Prawiyogi and others, 'Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.1 (2021), 446–52.

⁷⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).

baik melalui dokumen tertulis yang bersifat dokumenter maupun melalui pengumpulan data dalam bentuk visual seperti gambar, hasil wawancara yang didokumentasikan melalui tulisan, rekaman suara, atau video.

Tabel 3.2 Rancangan Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi Dinamika Psikologis

No	Aspek	Definisi	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
1.	Kognitif	Kemampuan dalam mengumpulkan informasi yang kemudian diproses melalui memori, analisis, pemahaman, evaluasi, imajinasi, hingga pengungkapan dalam bentuk bahasa	1. Cara memahami informasi baru 2. Langkah-langkah dalam memecahkan masalah 3. Kemampuan menghubungkan konsep-konsep secara logis	Ekspresi wajah saat menjelaskan, alur berpikir, konsistensi ucapan	1. Saat wawancara 2. Catatan hasil wawancara
2.	Afektif	Respons emosional terhadap situasi atau informasi	1. Perasaan saat menghadapi kegagalan 2. Emosi saat menerima umpan balik 3. Minat dan antusiasme terhadap topik tertentu	Bahasa tubuh, nada suara, ekspresi emosi	1. Saat wawancara 2. Observasi perilaku
3.	Konatif	Niat dan kecenderungan untuk bertindak atau mengambil keputusan	1. Motivasi untuk bertindak setelah menerima informasi 2. Tindakan konkret yang diambil	Gestur tubuh	1. Observasi perilaku

			3. Konsistensi antara niat dan perilaku nyata		
--	--	--	---	--	--

Tabel 3.3 Rancangan Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi Homoseksual

No	Aspek	Definisi	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
1.	Orientasi Seksual	Ketertarikan emosional, romantik atau seksual terhadap individu lain	1. Perasaan ketertarikan terhadap lawan/jenis kelamin tertentu 2. Waktu awal mulai menyadari ketertarikan tersebut 3. Reaksi terhadap ketertarikan itu	Ekspresi wajah saat membicarakan ketertarikan, kenyamanan berbicara	1. Saat wawancara
2.	Perilaku Seksual	Tindakan atau pengalaman seksual yang dilakukan	1. Pengalaman pertama perilaku seksual 2. Sejauh mana tindakan seksual dilakukan dan dengan siapa 3. Faktor yang mempengaruhi perilaku seksual	Bahasa tubuh saat menceritakan pengalaman seksual	1. Saat wawancara 2. Observasi perilaku
3.	Identitas Seksual	Persepsi dan pengakuan diri terkait orientasi dan ekspresi seksual	1. Cara mendefinisikan identitas seksual dirinya 2. Penerimaan terhadap identitas seksual 3. Ekspresi identitas dalam	Nada suara, konsistensi pernyataan	1. Saat wawancara 2. Observasi perilaku

			kehidupan sehari-hari 4. Dukungan sosial terhadap identitasnya		
--	--	--	---	--	--

Tabel 3.4 Rancangan Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi *Fatherless*

No	Aspek	Indikator	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
1.	<i>Paternal Interaction</i>	Partisipasi ayah dalam pengasuhan melalui waktu yang dihabiskan secara langsung dengan anak.	1. Pola komunikasi 2. Kualitas emosional dalam interaksi 3. Kepercayaan dan kenyamanan 4. Memori positif dalam hubungan dengan ayah 5. Respons emosional ayah terhadap anak	Ekspresi wajah saat mengenang interaksi	1. Saat wawancara 2. Catatan hasil wawancara
2.	<i>Paternal Accessibility</i>	Kemudahan ayah untuk ditemukan anak saat dibutuhkan, baik secara fisik maupun melalui komunikasi.	1. Kehadiran fisik ayah 2. Akses emosional 3. Ketersediaan waktu dan perhatian 4. Keterlibatan dalam kehidupan anak 5. Kehadiran psikologis dan emosional ayah	Bahasa tubuh saat menyebut ketidakhadiran atau kehadiran ayah	1. Saat wawancara

3.	<i>Paternal Responsibility</i>	Tanggung jawab ayah dalam perkembangan sosial, emosional, dan prestasi anak, termasuk dalam pengambilan keputusan dan perencanaan masa depan anak	1. Peran dalam pemenuhan kebutuhan dasar 2. Tanggung jawab dalam pengambilan keputusan 3. Peran dalam pembentukan karakter/tanggung jawab 4. Penanaman nilai dan disiplin 5. Peran ayah dalam struktur keluarga	Nada suara saat membahas tanggung jawab ayah	1. Saat wawancara
----	--------------------------------	---	---	--	-------------------

F. Teknik Analisis Data

Menurut Spradley, analisis data dalam penelitian adalah suatu proses berpikir yang melibatkan pemeriksaan sistematis terhadap suatu hal untuk mengidentifikasi bagian-bagiannya, memahami hubungan antar bagian tersebut, serta melihat keterkaitannya dengan keseluruhan konteks⁷⁸. Teknik analisis data digunakan untuk mengolah data yang telah diperoleh dalam penelitian ini. Setelah data lapangan dikumpulkan dan disusun secara sistematis, peneliti melanjutkan dengan tahap analisis data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, proses analisis data

⁷⁸ Saihu, M., & Nur, M. A., 'Pengolahan Data', *Jurnal Ilmiah Sain Dan Teknologi*, 2.11 (2024), 163–75.

kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga data benar-benar terselesaikan. Adapun tahapan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman meliputi⁷⁹:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses analisis data. Dalam tahap ini, peneliti menentukan data mana yang perlu diberi kode, mana yang harus disisihkan, serta merumuskan pola atau alur cerita dari potongan data yang ada sebagai bagian dari keputusan analitis. Reduksi data berfungsi untuk mempertajam, menyaring, memusatkan perhatian, menyingkirkan hal yang tidak relevan, dan menyusun data dengan cara yang memungkinkan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Proses ini mencakup pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan pengubahan data mentah yang tercatat dalam catatan lapangan. Mereduksi data berarti menyusun ringkasan, menyoroti informasi penting, dan mengidentifikasi tema serta pola. Dengan data yang telah direduksi, peneliti akan memperoleh pemahaman yang lebih terarah serta lebih mudah dalam melanjutkan proses pengumpulan maupun penelusuran data bila diperlukan.

2. *Display Data*

Tahapan utama kedua dalam proses analisis data adalah penyajian data (*display data*). Penyajian dalam konteks ini merujuk pada penyusunan

⁷⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Predanemedia, 2014).

informasi secara sistematis yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan membuat keputusan. Setelah proses reduksi data selesai, langkah berikutnya adalah menyusun data yang telah dipilih ke dalam bentuk tertentu. Dalam penelitian kualitatif, bentuk penyajian yang paling umum digunakan adalah dalam bentuk narasi. Penyajian data ini mempermudah peneliti dalam memahami situasi yang terjadi serta membantu dalam merancang langkah-langkah lanjutan berdasarkan pemahaman tersebut.

3. Kesimpulan (*Verification*)

Tahap ketiga dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sejak awal, peneliti perlu mengambil peran aktif dalam mengarahkan analisis. Proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi harus berlangsung sejak awal penelitian, dengan kendali sepenuhnya berada di tangan peneliti. Tahap demi tahap, kesimpulan awal mulai dirumuskan. Bila proses analisis dilakukan dengan benar dan data yang dianalisis memenuhi standar kelayakan serta kesesuaian, maka kesimpulan awal tersebut dianggap dapat dipercaya.

Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan tiga komponen yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan. Dalam pandangan Miles dan Huberman, penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah inti dari analisis data. Kesimpulan awal yang dihasilkan bersifat sementara, dan dapat berubah jika pada tahap pengumpulan data berikutnya tidak ditemukan bukti yang cukup. Namun, jika kesimpulan awal tersebut

didukung oleh data yang benar dan konsisten saat dilakukan pengumpulan data lanjutan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.

G. Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas data, uji *transferability*, uji *dependability*, dan *confirmability*⁸⁰. Uji kredibilitas data dilakukan melalui triangulasi. Dalam penelitian ini digunakan uji kredibilitas data untuk menguji keabsahan data.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Melakukan pengecekan dan pengujian data yang telah didapat dari beberapa sumber data, melalui informan dan beberapa informasi terkait diagnosis medis, riwayat pengobatan, serta hasil pemeriksaan psikologis atau psikiatris.

2. Triangulasi teknik

Pengecekan data yang dilakukan kepada data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara dicek dengan observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi waktu

Pengecekan data melalui wawancara, observasi, atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda. Waktu yang dilakukan peneliti yaitu ketika pagi, siang, sore dan malam hari.

⁸⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).